

PAHLAWAN ADALAH PROBLEM SOLVER!!!

Oleh: Ilham Ibrahim

Si genius adalah julukan warga Yunani kuno bagi Odisseus. Ketika Troya mempunyai benteng yang tidak bisa ditembus oleh kekuatan, ia mempunyai ide yang brilian, yaitu: membuat patung kuda. Kejadian itu dikenal sebagai strategi kuda Troya. Sejak hari itu, Odisseus dianggap sebagai pahlawan bangsa Yunani bahkan sampai sekarang.

Dari kisah di atas, pada dasarnya seseorang akan dianggap sebagai pahlawan apabila melakukan tindakan yang berani atas nama perdamaian, kemanusiaan, kebebasan, persamaan, dan kemerdekaan. Seperti tindakan Napoleon Bonaparte dalam Revolusi Perancis yang berhasil menumbangkan kekuasaan feodalisme dan memberikan sentuhan hak asasi manusia serta kebebasan dan persamaan pada setiap diri manusia.

Selain itu, seorang Ernesto Che Guevara juga perlu disebut sebagai pahlawan, khususnya bagi masyarakat Amerika Latin. Sebab, dia adalah seorang revolusioner, dokter, intelektual, pemimpin gerilya, diplomat, sekaligus ahli militer. Penyayang namun brutal, mandiri namun

lugu.¹ Dia disukai dan dibenci banyak orang. Sehingga wajar apabila masyarakat Kuba mengangkat namanya satu lantai lebih tinggi dari nama-nama yang lain. Kegigihannya dalam mengusir penjajah, membuat seantero pelajar di Kuba bersumpah bahwa kelak mereka ingin seperti Che Guevara.

Karl Marx melalui gagasannya tentang sosialis-komunis mempunyai tempat yang istimewa di hati kaum proletar. Di antara semua pemikir yang ada, hanya Karl Marxlah orang yang paling religius ketika berbicara masalah kemiskinan dan penindasan. Dia sangat terampil dalam menganalisis sejarah dan sosio-politik terutama mengenai pertentangan kelas.² Proletar dan borjuis. Karl Marx, pembawa perubahan bagi kaum buruh yang tertindas oleh kejamnya para pemilik modal, kapitalis.

Karena itulah apabila disimpulkan, maka setiap bidang sebenarnya mempunyai sosok 'pahlawannya' sendiri. Seperti halnya pahlawan bagi masyarakat Kuba adalah Che Guevara, namun bagi buruh, Karl Marx adalah pahlawan. Bagi Yunani kuno ada Odiseus. Bahkan seorang ibu yang baik adalah pahlawan bagi anak-anaknya. Begitu pula dengan Indonesia. Negara *archipelagi* ini juga mempunyai banyak pahlawan, terutama ketika era penjajahan Belanda. Sebut saja Soekarno, Hatta, Ahmad Dahlan, dan Tan Malaka.

Soekarno adalah simbol pahlawan Indonesia. Ketika mendengar kata 'pahlawan', maka pikiran akan langsung

¹ Tim Narasi, *Heroes of Freedom and Humanity*, (Yogyakarta: Penerbit Narasi: 2006), hal. 20-21.

² Alex Callinicos, *The Revolutionary Ideas of Karl Marx*, (Chicago: Haymarket Books, 2011), hal. 92.

tertuju kepada sang proklamator ini. Sebab, dentumannya akan suara kemerdekaan begitu menggema ke setiap sudut penjuru tanah air. Ia adalah seorang orator yang provokatif yang mampu membakar semangat para pejuang kemerdekaan mengusir para penjajah. Menurut Simon Sebag Montefiore dalam bukunya yang berjudul *Speeches that Changed the World*, Soekarno adalah ahli pidato yang mempunyai kemampuan tinggi dan kharismatik yang mampu menyampaikan pemikiran-pemikirannya dengan gaya yang amat menarik dan mudah dimengerti oleh khalayak ramai.³

Maka tidak salahlah, bila Soekarno dinobatkan sebagai pahlawan nasional. Pahlawan yang mampu menciptakan pahlawan yang baru. Pahlawan yang mengumandangkan proklamasi sebagai tanda berakhirnya penjajahan di atas tanah air nusantara. Menurut Rudy Gunawan, Soekarno mengimajinasikan bahwa proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai jembatan emas menuju kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia.⁴

Selain seorang orator ulung, Soekarno juga seorang konseptor handal. Ketika masyarakat dunia menawarkan demokrasi Barat kepada Indonesia, ia lebih memilih demokrasi yang sesuai dengan karakter bangsa. Sebab itulah, demokrasi Soekarno adalah demokrasi yang digali dari nilai-nilai tradisional yang sudah lama hidup dalam bangsa Indonesia, satu demokrasi yang mementingkan

³ Simon Sebag Montefiore, *Speeches that Changed the World*, (London: Quercus Publishing, 2006), hal. 225.

⁴ Rudy Gunawan, "Pembelajaran Nilai-Nilai Pahlawan Kemerdekaan Soekarno dalam Rangka Mengembalikan Karakter Bangsa Indonesia", dalam E-Journal Widya Non-Eksakta, vol. 1, no. 1 (Juli-Desember 2013), hal. 1-6.

aspek persatuan dan kesatuan.⁵

Begitu banyak pemikiran dan gagasan Soekarno bagi dunia khususnya untuk Indonesia, karena ia bukan hanya pahlawan bagi bangsa, tapi juga untuk seluruh dunia. Saking piawainya dalam mengelola sebuah negara baru serta seksinya dalam pergaulan internasional, dunia Barat tidak sungkan memberikan julukan kepada Soekarno sebagai '*George Washington of Indonesia*'.⁶ Pemberian julukan ini bukan tanpa alasan. Sebab, begitu banyak persamaan antara dirinya dengan George Washington, Presiden Pertama Amerika Serikat.

Bung Karno memang yang terbaik, namun yang terhebat adalah Bung Hatta. Keduanya seperti daun dan ranting yang saling melengkapi tanpa syarat politis apa pun. Tidak perlulah melakukan studi komparatif antara kedua proklamator ini dengan para pemimpin sesudahnya karena memang belum ada yang bisa menyamainya. Baik dalam segi kemampuan memimpin, ketepatan, dan kejujuran. Karena itulah, jika Soekarno adalah simbol pahlawan Indonesia, maka pantaslah Bung Hatta menyandang sebagai simbol kedaulatan bangsa. Sebab, Bung Hatta adalah orang yang paling bertanggung jawab atas berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jasanya untuk Indonesia begitu besar, terutama ketika Bung Hatta memimpin Indonesia dalam Konferensi Meja Bundar tahun 1949 di Belanda, ia pulang dengan senyum kemenangan. Indonesia pun menjadi negara

⁵ Erfan Rolis "Pemikiran dan Perjuangan Soekarno tentang Demokrasi Tahun 1933-1967", dalam *UNEJ Repository* (2014), hal. 7.

⁶ Burton Raffel, *The Development of Modern Indonesian Poetry*, (New York: SUNY Press, 1967), hal. 8.

yang berdaulat.⁷ Kemenangan ini membuktikan bahwa sosok Bung Hatta adalah pribadi yang cerdas dalam hal berdiplomasi. Suatu kelebihan yang jarang sekali ditemui di era sekarang, bisa berdiri menantang negara adikuasa lalu memaksa untuk mengakui kedaulatan. Luar biasa.

Perjuangan Soekarno-Hatta akan menjadi memori abadi bagi seluruh alam pikiran rakyat Indonesia. Semua anak bangsa takkan pernah bisa keluar dari penjara memori ini, karena keduanya selalu bergandengan dengan nama Indonesia, tak terpisahkan. Rasanya seperti kutukan alamiah, tapi percayalah, Tuhan mengirimkan pasangan emas ini untuk membuat bumi pertiwi tersenyum 3 cm lebih lebar dari sebelumnya.

Hasilnya adalah tahun 2012, Susilo Bambang Yudhoyono yang ketika itu menjadi Presiden Indonesia, menjadikan pasangan emas ini sebagai pahlawan nasional. "Benar bahwa Bung Karno adalah presiden Indonesia pertama dan Bung Hatta adalah wakil presiden Indonesia pertama namun kebesaran dan peran sejarah mereka lebih dari itu," kata Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. "Sudah sepantasnya kita menempatkan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai pahlawan nasional yang dikenang sepanjang masa," lanjutnya.⁸

Soekarno, Hatta, Tan Malaka, Ahmad Dahlan, dan lain-lain telah tiada meninggalkan Indonesia. Tugas mereka telah selesai dan memang pantas menyandang gelar sebagai pahlawan nasional. Perjuangannya mengusir penjajah

⁷ Tim Seri Buku TEMPO: *Bapak Bangsa, Hatta: Jejak yang melampaui zaman* (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 37.

⁸ Lihat: "Soekarno-Hatta dianugerahi gelar pahlawan nasional", BBC Indonesia, 7 November 2012 - 17:01WIB, http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2012/11/121107_Soekarnopahlawan, diakses 21 November 2015, jam 5:28.